

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia di atas 60 tahun, tahap akhir dari kehidupan dan merupakan proses alami yang tidak dapat dihindari oleh setiap individu (Risa, 2019). Lanjut usia merupakan tahap akhir dari kehidupan dan merupakan suatu proses alami yang terjadi pada setiap individu (Santi, Ramadhaniyati, 2019). Lanjut usia merupakan seseorang yang sudah memasuki usia yang dibagi menjadi empat kriteria yaitu usia pertengahan (*middle age*) ialah 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) ialah 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) ialah 75-90 tahun, usia sangat tua (*very old*) ialah di atas 90 tahun. Lanjut usia mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, mental maupun sosial. Perubahan yang bersifat fisik antara lain adalah penurunan kekuatan fisik, stamina dan penampilan. Hal ini dapat menyebabkan beberapa orang menjadi depresi atau merasa tidak senang saat memasuki masa usia lanjut. Mereka menjadi tidak efektif dalam pekerjaan dan peran sosial, jika mereka bergantung pada energi fisik yang sekarang tidak dimilikinya lagi (Kognisi et al., 2021).

Menurut data *World Health Organization* pada tahun 2019 terdapat 28,8 juta jiwa penduduk lanjut usia di dunia (WHO 2019). Seperti halnya yang terjadi di negara-negara di dunia, Indonesia juga mengalami penuaan penduduk. Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lanjut usia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 22,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019 dan diperkirakan akan terus meningkat dimana tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%) (Kemenkes 2019). Berdasarkan presentase jumlah penduduk lansia di Sumatera Barat sebesar (9,48%) (Badan Statistik, 2018). Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2022 di kota Padang terdapat 100.773 orang yang berusia di atas 60 tahun, dimana laki-laki 44.616 orang dan perempuan 51.157 orang. Hal ini menunjukkan bahwa lansia meningkat secara konsisten (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Lansia sebagai tahap degenerasi yang terjadi secara biologis yang disertai dengan macam masalah kesehatan yang diakibatkan dari proses penuaan (Yobel, 2019). Perubahan yang terjadi merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan untuk tubuh beradaptasi dengan stres lingkungan, penurunan kemampuan berbagai organ, fungsi dan sistem tubuh yang bersifat alamiah atau fisiologis (Dwiana et al., 2019). Penurunan yang terjadi menyebabkan berbagai penyakit tidak menular seperti kanker, penyakit kardiovaskuler dan penyakit degeneratif lainnya yang memperlihatkan kecenderungan yang semakin meningkat, salah satu yang dialami oleh lansia adalah peningkatan asam urat (Risa et al. 2019).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 335 juta orang di dunia mengidap penyakit *arthritis gout*. Jumlah ini sesuai dengan pertambahan manusia usia lanjut dan beragam faktor kesehatan lainnya yang akan terus mengalami peningkatan dimasa depan. Diperkirakan sekitar 75% penderita *arthritis gout* mengalami kecacatan akibat kerusakan pada tulang dan gangguan pada persendian (Lutfia, 2019). Prevalensi penyakit *arthritis gout* di Indonesia terjadi pada usia di 15-24 tahun sebesar 1,2 %, pada usia 24-34 tahun sebesar 3.1%, pada usia 35-44 tahun sebesar 6,3%, pada usia 45-54 sebesar 11,1%, pada usia 65-74 tahun sebesar 18,6% dan pada usia lebih dari 75 tahun sebesar 18,9% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan laporan seluruh Kabupaten atau Kota pada tahun 2017 penyakit (Arthritis gout) menduduki peringkat ke 4 dari 10 penyakit terbanyak di Provinsi Sumatera Barat yaitu sebanyak 186.759 kasus (10,4%) (Dinkes Sumatera Barat, 2017). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang (2015), penyakit arthritis gout termasuk ke dalam kategori 10 penyakit terbanyak di kota Padang.

Penyakit asam urat atau disebut juga dengan *Arthritis gout* merupakan salah satu jenis radang sendi atau inflamasi pada sendi yang disebabkan oleh pengendapan kristal monosodium urat dalam jaringan sinovial dan jaringan lainnya. *Arthritis gout* akan menyebabkan kadar asam urat penderita meningkat dan juga penderita akan merasa nyeri, bengkak, kemerahan, dan hangat pada persendian. Apabila gejala yang timbul tidak diobati akan menyebabkan

kerusakan pada sendi (Ndede et al., 2019). Gangguan asam urat ditandai dengan suatu serangan tiba-tiba di daerah persendian. Nyeri yang timbul pada umumnya muncul secara tiba-tiba, sulit bergerak, saat bangun tidur, misalnya, ibu jari kaki dan kaki akan terasa terbakar, sakit dan membengkak (Rahayuningrum, 2021).

*Arthritis Gout* adalah hasil dari metabolisme purin yang ada di dalam tubuh. Asam urat merupakan asam yang berbentuk kristal-kristal yang juga merupakan hasil akhir dari metabolisme purin atau bentuk turunan nucleoprotein, yaitu salah satu asam nukleat yang terdapat dalam inti sel-sel tubuh (Yobel, 2019). Asam urat yang berlebih tidak akan tertampung dan termetabolisme seluruhnya oleh tubuh, maka akan terjadi peningkatan kadar asam urat dalam darah yang disebut hiperisemia. Faktor yang menyebabkan asam urat adalah faktor pola makan, obesitas, faktor usia dan lainnya, selain tinggi kadar asam urat merupakan salah satu kondisi kesehatan sebagai akibat penumpukan kristal asam urat pada persendian, kristal asam urat ini terbentuk karena kadar protein purin yang tinggi (Yobel, 2019).

Tinggi kadar asam urat adalah salah satu masalah kesehatan sebagai akibat dari penumpukan kristal asam urat pada persendian, kristal terbentuk akibat kadar protein purin yang tinggi. Gangguan asam urat yang terjadi ditandai dengan serangan tiba-tiba dimana di daerah persendian, nyeri yang tiba-tiba tersebut sering menyebabkan kesulitan untuk bergerak, serta saat bangun tidur misalnya ibu jari kaki dan pergelangan kaki terasa sakit dan bengkak (Dwiana et al., 2019). Faktor-faktor yang menyebabkan *arthritis gout* yaitu genetik, jenis kelamin, obesitas, kondisi makanan tinggi purin, obat-obatan (Sari, 2014).

Pencegahan terhadap penyakit asam urat, lansia harus memiliki kemampuan yang tinggi untuk menjaga kadar asam urat dalam darah pada posisi normal yakni dengan menghindari merokok, banyak minum air, diet rendah purin dan makan buah-buahan, vitamin dan mengonsumsi karbohidrat (Sani & Afni, 2019). Penatalaksanaan untuk asam urat terbagi dua yaitu secara farmakologi dan nonfarmakologi, penanganan secara farmakologi merupakan tindakan kolaborasi antara perawat dan dokter yang dengan pemberian obat sedangkan nonfarmakologi seperti jahe merah, nenas, rebusan daun salam dan salah satu

upaya dapat dengan meminum jus sirsak yang merupakan salah satu obat herbal (Sani & Afni, 2019).

Jus sirsak adalah satu buah yang kaya akan kandungan vitamin C sehingga sangat baik untuk meningkatkan daya tahan tubuh, kandungan yang terdapat pada sirsak berfungsi sebagai antioksidan yang memiliki kemampuan untuk menghambat produksi xantin oksidase, jus sirsak dapat menghambat proses pembentukan kristal-kristal pada sendi. Kandungan senyawa alkaloid isoquimolin yang berperan sebagai analgesic. Selain itu jus sirsak berfungsi sebagai anti-inflamasi dan analgetik yang berkhasiat mengobati asam urat (Lutfia, 2019). Buah sirsak dapat dimanfaatkan sebagai obat untuk menurunkan kadar asam urat yang berlebih pada tubuh karena kandungan vitamin C, protein, mineral dan karbohidrat. Kandungan asam urat pada lansia mengalami penurunan karena buah sirsak berfungsi sebagai anti oksidan yang dapat dengan menghambat produksi enzim xantin oksidase, selain itu kandungan anti oksidan sirsak mengandung senyawa alkaloid isoquimolin yang berfungsi sebagai analgesic yang dapat meredakan nyeri akibat asam urat (Yobel, 2019).

Peran perawat salah satu tenaga kesehatan yang menjalankan tugas sesuai dengan peran dan fungsinya. Kementerian Kesehatan Indonesia menengaskan ada 12 aspek peran perawat dalam enam diantaranya merupakan peran wajib dijalankan perawat termasuk pemberian asuhan keperawatan, penemu kasus, pendidik kesehatan, koordinator, kolaborator dan sebagai panutan (Wahyudi, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Utami (2022), Cindy (2019), Yobel (2019) mengenai pengaruh pemberian Jus Sirsak Terhadap Kadar Asam Urat pada penderita Arthritis Gout didapatkan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh pemberian jus sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita Arthritis Gout. Diantara ketiga jurnal tersebut memiliki perbedaan masing-masing dalam segi metode penelitian, kelompok intervensi serta banyak intervensi yang diberikan kepada penderita Arthritis Gout. Namun pada hasil penelitian ketiga jurnal sama-sama didapatkan penurunan kadar asam urat setelah pemberian intervensi jus sirsak selama 1 minggu mengkonsumsi jus sirsak.

Berdasarkan analisis diatas maka penulis tertarik untuk melakukan aplikasijurnal dan asuhan keperawatan yang tertuang dalam Karya Ilmiah Ners “**Analisis Asuhan Keperawatan Pada Ny. E Dengan penyakit Atritis Gout yang Diberikan Evidence Based Practice Jus Sirsak dan Madu Untuk Menurunkan Kadar Asam Urat Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang** “

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan analisis diatas maka penulis tertarik untuk melakukan aplikasi jurnal dan asuhan keperawatan yang tertuang dalam Karya Ilmiah Ners “**Analisis Asuhan Keperawatan Pada Ny. E Dengan penyakit Atritis Gout yang Diberikan Evidence Based Practice Jus Sirsak dan Madu Untuk Menurunkan Kadar Asam Urat Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang** “

## **C. TujuanPenulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu melakukan analisis asuhan keperawatan pada Ny. E dengan penyakit *atritis gout* yang diberikan *evidence based practice* jus sirsak dan madu untuk menurunkan kadar asam urat di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang

### **2. TujuanKhusus**

a. Mampu melakukan pengkajian pada Ny.E dengan *arthritis gout* yang Diberikan *Evidence Based Practice* Jus Sirsak dan madu untuk menurunkan kadar Asam Urat Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang.

b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada Ny.E dengan *arthriti gout* yang Diberikan *Evidence Based Practice* Jus Sirsak dan madu untuk menurunkan kadar Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang.

- c. Mampu menyusun rencana tindakan keperawatan pada Ny.E dengan *arthritis gout* yang diberikan *Evidence Based Practice* Jus Sirsak dan madu untuk menurunkan kadar Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang
- d. Mampu melakukan tindakan keperawatan pada Ny. E dengan *arthritis gout* yang Diberikan *Evidence Based Practice* jus sirsak dan madu terhadap penurunan kadar Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang.
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada Ny. E dengan *arthritis gout* yang Diberikan *Evidence Based Practice* Jus Sirsak dan madu untuk menurunkan kadar Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang.
- f. Mampu melakukan pendokumentasian keperawatan pada Ny. E dengan *arthritis gout* yang Diberikan *Evidence Based Practice* jus sirsak dan madu untuk menurunkan kadar Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang.
- g. Mampu menganalisa Ny. E dengan *arthritis gout* yang Diberikan *Evidence Based Practice* Jus Sirsak dan madu untuk menurunkan kadar Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang.

#### **D. Manfaat Penulisan**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Karya ilmiah ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang keperawatan khususnya penanganan *Arthritis Gout* dengan menganalisis *Evidence Based Practice* jus sirsak dan madu untuk menurunkan kadar Asam Urat.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Penulis

Mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan dan menerapkan analisis asuhan keperawatan pada penderita *Arthritis Gout* dengan *Evidence Based Practice* Jus Sirsak dan madu untuk menurunkan kadar Asam Urat.

b. Bagi Puskesmas Air Dingin

Dapat di jadikan bahan masukan dengan evaluasi yang diperlukan pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan khususnya pada pasien *Arthritis Gout* dengan *Evidence Based Practice* Jus Sirsak dan madu untuk menurunkan kadar Asam Urat

c. Bagi STIKes MERCUBAKTIJAYA PADANG

Sebagai bahan bacaan di perpustakaan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan keluarga bagi semua mahasiswa STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

